

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada seluruh umat manusia di muka bumi untuk menjadi agama yang *rahmatan lil 'alamiin*, agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta. Islam adalah satu-satunya agama Allah yang menawarkan tuntunan yang jelas dan dinamis untuk semua aspek kehidupan setiap saat dan dalam setiap situasi. Selain itu, mampu menghadapi situasi dan menjawab tantangan di setiap zaman. Saat ini, keberadaan Islam telah hampir mendominasi dunia.¹

Khususnya di Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak. Sesuai dengan hal tersebut, pun dapat kita saksikan di Indonesia saat ini keanekaragaman umat Islam dalam menjalankan agamanya di kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh kelompok/ kepemimpinan, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Dinamika perkembangan zaman pun turut mempengaruhi keberagaman masyarakat muslim di Indonesia, dan bahkan mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek. Situasi keagamaan di Indonesia tampaknya menunjukkan suatu kondisi keragaman legal-formal. Agama "Harus" dengan demikian dimanifestasikan sebagai ritual-formal lebih dipengaruhi oleh formalisme agama "bentuk" bukan "konten". Kondisi seperti itu mengarah pada agama dipahami kurang dari satu set paradigma moral dan etika yang bertujuan membebaskan manusia dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan.²

Dari gambaran umat Islam Indonesia ini, kita dapat mengetahui bahwa agama Islam di Indonesia belum sepenuhnya dipahami dan dihayati oleh umat Islam. Oleh karena itu, urgensi studi Islam di Indonesia adalah mengubah pemahaman dan penghayatan ke-Islaman masyarakat muslim Indonesia secara khusus, dan masyarakat beragam pada umumnya. Adapun perubahan yang diharapkan adalah format formalisme keagamaan Islam diubah menjadi universalisme, yakni agama yang tidak mengabaikan nilai-nilai spiritualitas dan kemanusiaan karena pada dasarnya agama diwahyukan untuk manusia. Di samping itu, studi Islam diharapkan

¹ Abdullah Hehamahua, *Membedah Keberagaman Umat Islam Indonesia*, (Yayasan Rumah Peneleh, 2016), 6

² Abdullah Hehamahua, *Membedah Keberagaman Umat Islam Indonesia*, (Yayasan Rumah Peneleh, 2016), 8

dapat melahirkan suatu komunitas yang mampu melakukan perbaikan secara intern dan ekstern.³ Salah satunya seperti fenomena trend hijab yang pada saat ini terus mengalami perkembangan di kalangan muslimah Indonesia mengikuti fashion dunia tanpa mempertimbangkan aturan berhijab yang sesuai dengan syari'at.

Pada dasarnya, seorang muslimah diwajibkan untuk menutupi auratnya yang meliputi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Seperti yang telah tertuang dalam hadis nabi sebagai berikut :⁴

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلْحَ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا
وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفِّي

Artinya, : "*Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita, apabila telah balig (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya).*" (HR. Abu Dawud).

Dalam menutup aurat, para muslimah dianjurkan sesuai dengan ketentuan aturan syari'at Islam yang diantaranya yaitu berpakaian longgar dan berjilbab menutupi dada. Berdasar pada sabda nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut :⁵

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ
إِلَى الرَّجُلِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

Artinya : "*Janganlah seorang lelaki melihat aurat lelaki (lainnya), dan janganlah pula seorang wanita melihat aurat wanita (lainnya). Seorang pria tidak boleh bersama pria lain dalam satu kain, dan tidak boleh pula seorang wanita bersama wanita lainnya dalam satu kain.*" (HR. Muslim).

Selain itu, dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dan At-Tirmidzi, Rasulullah Saw bersabda :⁶

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمِمْوْنَةُ فَأَقْبَلَ
ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ فَدَخَلَ عَلَيْهِ وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أَمَرْنَا بِالْحِجَابِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

³ Abdullah Hehamahua, *Membedah Keberagamaan Umat Islam Indonesia*, (Yayasan Rumah Peneleh), 9

⁴ Aplikasi hadis soft, „Digitalisasi Dari Kumpulan 14 Kitab“ (Lidwa Pusaka).

⁵ Aplikasi hadis soft, „Digitalisasi Dari Kumpulan 14 Kitab“ (Lidwa Pusaka).

⁶ Aplikasi hadis soft, „Digitalisasi Dari Kumpulan 14 Kitab“ (Lidwa Pusaka).

ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.

Bertentangan dengan dalil-dalil tersebut, di antara fenomena yang meningkat dewasa ini dan berbahaya bagi wanita muslimah adalah berhijab namun berpakaian yang ketat lagi memperlihatkan lekuk tubuh wanita. Tak hanya itu, pun terdapat gaya berhijab yang diuntaikan ke belakang sehingga nampak leher dan sebagian dadanya dengan dalih lebih praktis dan elegan.⁸ Padahal hal tersebut bertentangan atau tidak sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya, yang mana bagi kaum muslimah diperintahkan untuk memakai hijab yang menutupi seluruh bagian tubuh, sehingga tidak terlihat sedikitpun auratnya.⁹

Model berhijab demikian hanya dapat menimbulkan kerusakan, fitnah dan kejahatan yang mengarah pada jatuhnya kehormatan wanita. Namun, disisi lain juga terdapat hal-hal yang menjadi alasan wanita mengenakan hijab dengan model tersebut, seperti karena ingin mengikuti trend, tuntutan pekerjaan, kondisi sosial, berolahraga dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi salah satu problematika masa kini yang perlu disikapi secara bijak. Mengingat bahwa perkembangan zaman yang terus mengalami dinamisasi, membawa manusia pada era yang serba praktis, memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan kebebasan berekspresi.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji problematika pemakaian hijab yang kelihatan lekuk tubuhnya dengan cara melakukan pemaknaan terhadap hadis (ma'anil hadis) yang merupakan dasar hukum kedua bagi umat Islam. Diharapkan

⁸Jihan Muna dan Hanifah Fajar Rachmadhani, "Kontekstualisasi Hadis Šaub Al-Syuhrah: Studi Kritis Terhadap Fenomena Hijab *Outfit of The Day* (OOTD)", Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 5 No. 2 (2022), 187

⁹Raodatul Jannah, *Sudah Benarkah Kita berhijab?*, (Guepdia), 67

melalui penelitian dengan cara pemaknaan hadis (ilmu ma'anil hadis) dapat dijadikan acuan dalam menyikapi problematika tersebut secara bijak.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian mengenai konteks ma'anil hadis pemakaian hijab yang kelihatan lekuk tubuhnya yaitu meliputi kualitas kesahihan hadis yang akan diteliti baik dari segi penelitian sanad maupun matannya, sehingga dapat diketahui tingkatan derajat kesahihan hadis tersebut serta pemahaman dan pengamalan dalam segi pemaknaan hadis yang berkaitan dengan pemakaian hijab yang kelihatan lekuk tubuhnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang dapat diajukan, yaitu :

1. Bagaimana kualitas hadis mengenai perempuan muslim yang berhijab tetapi memperlihatkan lekuk tubuhnya?
2. Bagaimana pandangan ulama mengenai aurat perempuan?
3. Bagaimana berhijab yang benar menurut hadis?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hadis mengenai perempuan muslim yang berhijab namun kelihatan lekuk tubuhnya.
2. Untuk mengetahui konteks ma'anil hadis terhadap perempuan muslim yang berhijab namun kelihatan lekuk tubuhnya

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagi masyarakat umumnya dan peneliti Khususnyamengenai konteks ma'anil hadis pemakaian hijab yang kelihatan lekuk tubuhnya.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi para akademisi maupun sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan.
 - c. Memperkaya khasanah kepustakaan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis

Penelitian ini tentunya sangat bermnafaat bagi penulis se bagai media pengembangan keilmuan, dan semoga

memperluas ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai informasi masa yang akan datang.

b. Bagi pembaca

Sebagai pengembangan keilmuan yang berbentuk tulisan dan buku pasti tidak akan terpisahkan dengan pembaca, oleh sebab itu semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca kajian keilmuan di bidang ilmu hadis ini khususnya mengenai konteks ma'anil hadis pemakaian hijab yang kelihatan lekuk tubuhnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan arahan agar penelitian menjadi tepat dan tidak melebar, sehubungan dengan pengaturan susunan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian inti dari skripsi terdiri atas lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan bab pendahuluan untuk menghantarkan pembahasan proposal skripsi secara keseluruhan. Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini penyusun membahas kajian pustaka sekaligus kajian teori tentang konteks ma'anil hadis pemakaian hijab yang kelihatan lekuk tubuhnya. Ada pula pembahasan penelitian terdahulu dan juga kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini penulis menjelaskan metode penelitian dan uraian dari metode-metode yang digunakan seperti jenis-jenis pendekatan, subyek, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini berisi tentang gambaran umum dan lokasi penelitian, hasil penelitian tentang konteks ma'anil hadis pemakaian hijab yang kelihatan lekuk tubuhnya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian terakhir berisi daftar pustaka yang di dalamnya memuat daftar kepustakaan baik buku dan jurnal yang menjadi bahan referensi bagi penulis.

